

DISEMINASI KESADARAN HUKUM GUNA PENGUATAN DAYA TANGKAL MANDIRI TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN PERILAKU SEKS BEBAS DI KALANGAN REMAJA KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

Arif Hidayat

Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang
Email: arifardat@gmail.com

Abstrak. Maraknya sex bebas dengan berbagai implikasi dan dampak negatifnya maupun Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (Narkoba) merupakan suatu masalah global yang mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan permasalahan tersebut pembinaan hukum dan diseminasi pendidikan kesehatan di kalangan remaja perlu dilakukan agar remaja dapat lebih mengerti dan memiliki daya tangkal terhadap pengaruh negatif. Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dipilih untuk menjelaskan mengenai karakteristik dan perkembangan motorik para remaja. Selain itu, media film juga dipakai untuk mendukung kelancaran penyampaian informasi. Dengan memperhatikan persentase kehadiran dan keaktifan peserta dalam setiap sesi serta hasil posttest dapat disimpulkan bahwa peserta mampu mengenali dampak hukum dan dampak sosial serta dampak negatif lain akibat penyalahgunaan Narkoba maupun perilaku seks bebas di kalangan remaja. Harapannya mereka mampu secara mandiri menjauhi dan menghindari hal tersebut. Rekomendasi kegiatan ini adalah perlunya diseminasi dilaksanakan secara berkala, terprogram, dan berkesinambungan, khususnya sehingga kesadaran dan daya tangkal siswa terhadap penyalahgunaan Narkoba dan perilaku seks bebas dapat lebih ditingkatkan.

Kata kunci: Hukum, Narkoba, Seks Bebas, Bandungan.

PENDAHULUAN

Maraknya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya di kota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas (Effendi, Luqman, 2008: 17). Dari data yang ada, penyalahgunaan

NAPZA paling banyak berumur antara 15–24 tahun. Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap NAPZA. Oleh karena itu kita semua perlu mewaspadai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda. Sektor kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan

NAPZA (Mangku, Made Pastika dkk, 2007: 56-58).

Surviani Istanti (2004: 39-40) menyebutkan bahwa remaja yang sedang mengalami pubertas (pengembangan kepribadian) cenderung dilematis untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab, sehingga mengakibatkan kenakalan yang mengarah pada kebebasan seks dan sejenisnya. Di sini terlihat bahwa *sex instruction* tanpa *education in sexuality* dapat menyebabkan *promiscuity* (pergaulan dengan siapa saja) serta hubungan-hubungan seks yang menyimpang (Suraji dan Sofia Rahmawatie, 2008: 13). Berkaitan dengan tujuan pendidikan seks, beberapa ahli berpendapat bahwa: (1) Usaha untuk mempersiapkan dan mengantar remaja ke arah kematangan psikologi agar nantinya mampu membentuk keluarga yang bahagia (Athar, Shahid, 2004: 21). (2) Memberikan pengertian mengenai proses kematangan dirinya, baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks (Sarlito W. Sarwono, 2002: 19). (3) Memberikan petunjuk yang bermanfaat mengenai tanggung jawab masing-masing dalam berhubungan dengan lain jenis (Shadily Hassan, 1993: 22).

Kawasan Bandungan Kabupaten Semarang merupakan daerah wisata yang penduduknya sangat kompleks, banyak pendatang yang masuk ke daerah ini dengan berbagai tujuan yang berbeda. "Akibat banyaknya pendatang yang masuk serta informasi yang lengkap dapat mengakibatkan pengaruh positif maupun negatif" (Kartono, Kartini, 1992: 17). Apalagi banyak sekali tempat hiburan malam yang berada di sekitar MTs SA Al-Mina cukup mencemaskan. Untuk menghindari pengaruh yang negatif khususnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja tentunya harus ada benteng yang kuat dari para remaja dalam menangkal pengaruh-pengaruh negatif, pembinaan hukum maupun diseminasi pendidikan kesehatan terhadap

penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas di Kalangan Remaja, khususnya siswa MTs SA Al-Mina perlu diberikan agar siswa dapat lebih mengerti dan sebagai daya tangkal terhadap pengaruh yang negatif.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, rumusan permasalahan dalam kegiatan ini adalah bagaimanakah Pembinaan Hukum & Diseminasi Pendidikan Kesehatan dapat mengurangi Penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas di Kalangan Remaja siswa MTs SA Al-Mina di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?

Meskipun sudah ada perundang-undangan yang mengatur khusus, penyalahgunaan narkoba dan seks bebas semakin merajalela hingga saat ini. Untuk itu semua pihak harus lebih intens lagi mengkampanyekan hal tersebut di kalangan remaja (Sofyan, Ahmadi, 2007: 32). Target atau tujuan khusus dari kegiatan ini adalah: (1) Membantu murid dalam mengembangkan kepribadiannya, mempersiapkan dan mengantar remaja ke arah kematangan psikologi sehingga mampu untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab, misalnya memilih jodoh, hidup berkeluarga atau tidak, perceraian, kesusilaan dalam seks, dan lain-lain. (2) Membantu guru mengantisipasi dan mengurangi kenakalan remaja siswa-siswi MTs SA Al-Mina di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang melalui pembinaan hukum. (3) Menginformasikan & menyebarluaskan pengaruh penggunaan narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (Narkoba). (4) Menginformasikan dan menyebarluaskan Pengaruh sex bebas di kalangan remaja melalui diseminasi pendidikan kesehatan.

Sedangkan luaran atau manfaat dari kegiatan ini adalah terciptanya pemahaman komprehensif (hukum, sosial, kesehatan) dan penguatan daya tangkal secara mandiri terhadap penyalahgunaan narkoba maupun perilaku seks bebas di kalangan remaja. Harapannya, mereka dapat menyosialisasikan hal tersebut kepada teman sebaya.

METODE

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah *active and participatory learning* melalui ceramah, diskusi, presentasi serta penayangan film. Ceramah dan diskusi digunakan untuk menjelaskan mengenai karakteristik dan perkembangan motorik siswa SMP, Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan Peran UKS dalam mengatasi kenakalan remaja, Pengaruh penggunaan narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba), serta Pengaruh sex bebas di kalangan remaja (Pendidikan sex bagi remaja). Peserta merupakan siswa-siswi MTs SA Al-Mina yang biasanya remaja usia muda dalam hal bertanya relatif masih malu-malu dan kesulitan. Sehingga selain menggunakan metode ceramah, materi juga ditampilkan dengan media film yang berhubungan dengan materi agar peserta tertarik dan langsung mengena pada sasaran.

Diseminasi ini telah diselenggarakan pada, Selasa tanggal 10 September 2014, bertempat di MTs SA Al-Mina, Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang dengan tema “Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba & Sex Bebas di Kalangan Remaja Melalui Pembinaan Hukum dan Diseminasi Pendidikan Kesehatan Siswa MTs SA Al-Mina Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan dengan membuat rancangan kegiatan berdasarkan analisis kebutuhan; (2) melakukan kegiatan yang berbentuk diseminasi; (3) melakukan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, Tim Pengabdian mengadakan pertemuan anggota tim yang dilanjutkan dengan pembagian kerja. Anggota Tim yang bertugas mengkoordinasikan kerjasama dan perijinan dengan Kepala

Sekolah MTs SA Al-Mina, serta memohon masukan dan saran tentang peserta, tempat, dan waktu pelaksanaan. Anggota yang lain bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, seperti LCD, makalah, transportasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Tahap analisis kebutuhan ini dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2014 dilanjutkan dengan membentuk rancangan kegiatan berdasarkan analisis kebutuhan, yang menghasilkan identifikasi dan klasifikasi dalam tabel berikut.

Tabel 1. Identifikasi & Klasifikasi Faktor Internal-Eksternal

No.	Aspek	Keterangan
1.	Bahaya Narkoba dan Seks Bebas dari segi hukum dan kesehatan	Media Film
2.	Akibat Psikologis Pengguna Narkoba dan Pelaku Seks Bebas	Diskusi
3.	Jenis-jenis Narkoba dan efeknya bagi kesehatan	Presentasi
4.	Pandangan Agama tentang Narkoba dan Seks Bebas	Ceramah
5.	Upaya-upaya Pencegahan Narkoba dan perilaku Seks Bebas di kalangan remaja	Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang kelas VIII, IX dan Laboratorium MTs SA Al-Mina, pada hari Rabu, 10 September 2014 dari jam 08.00–14.00. Peserta diseminasi yang hadir sebanyak 20 peserta (siswa-siswi MTs), dan 5 orang guru MTs SA Al-Mina. Sedangkan tamu undangan sebanyak 2 orang (Kepala Sekolah dan Wali Murid). Dengan kehadiran peserta yang relatif banyak ini merupakan sesuatu yang menggembirakan, karena berarti kegiatan ini telah berhasil menarik minat siswa untuk mengikutinya.

Kegiatan diseminasi ini dihadiri dan dibuka oleh Bapak Kepala Sekolah MTs SA Al-Mina Bandungan, yaitu Bpk. Agus Sucipto, Spd. Beliau menyempatkan diri hadir dalam

kegiatan ini, meski sebenarnya ada kegiatan lain yang bersamaan waktunya. Menurut beliau, kegiatan diseminasi penanggulangan Narkoba dan pencegahan seks bebas seperti ini harus bisa dilakukan secara terus menerus kepada siswa, karena hal ini merupakan bentuk manifestasi konkrit kepedulian kaum intelektual yang berasal dari kampus terhadap pemenuhan informasi yang dibutuhkan siswa. Sambutan juga disampaikan oleh Wakil Wali Murid, yaitu Bpk. Khadzaro yang menyatakan bahwa kegiatan ini sangat penting bagi putra-putri mereka untuk memiliki pengetahuan dan daya tangkal terhadap penyalahgunaan narkoba maupun penanggulangan seks bebas.

Setelah pembukaan, kegiatan diseminasi dilanjutkan dengan pemberian *pre-test* kepada peserta sebagai peninjauan seberapa banyak pengetahuan yang mereka miliki tentang Narkoba dan seks bebas sebelum mengikuti diseminasi ini. Hal ini penting untuk mengetahui efektivitas kegiatan diseminasi yang dilakukan. Setelah *pre-test* dilanjutkan inti acara, yaitu diseminasi. Strategi penyampaian materi diawali dengan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap peserta terhadap masalah narkoba dan seks bebas, kemudian materi disampaikan, disertai gambar-gambar visualisasi berbagai jenis narkoba dan efeknya terhadap otak serta dampak negatif seks bebas.

Setelah selesai satu materi diseminasi, kemudian diikuti *session* diskusi dan tanya jawab. Diskusi dan tanya jawab sengaja dilakukan untuk setiap materi diseminasi agar peserta tidak terlalu lama menunggu informasi lanjut yang diinginkan yang berkaitan dengan materi tersebut. Penyampaian materi diseminasi berikutnya dilakukan sama seperti itu sampai seluruh materi diseminasi yang direncanakan tersampaikan kepada peserta diseminasi.

Setelah seluruh rangkaian ceramah/ diseminasi selesai, kemudian peserta diberi *post-test* untuk melihat seberapa banyak

pengetahuan mereka bertambah setelah mendengarkan materi diseminasi yang disampaikan seluruh penyuluh. Terakhir, peserta mengisi lembar angket yang berisi ada tidaknya manfaat diseminasi ini bagi mereka serta masukan yang dapat diberikan untuk kegiatan serupa di lain waktu.

Skor hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perbedaan pemahaman siswa peserta diseminasi ini sebelum (*pre-test*) sebesar 4,13 dan sesudah (*post-test*) diseminasi sebesar 4,94. Hal ini berarti kegiatan diseminasi yang dilakukan efektif dalam memberikan pemahaman kepada peserta tentang bahaya dan cara penanggulangan penyalahgunaan Narkoba dan pencegahan seks bebas. Rangkaian acara diseminasi tersebut terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rundown Kegiatan Pengabdian

Jam	Acara
08.00-08.15	Registrasi peserta
08.15-08.45	Pembukaan acara dan Sambutan Kepala Sekolah
08.45-09.00	Coffe Break
09.00-09.15	<i>Pre Test</i>
09.15-09.45	Pemutaran Film
09.45-10.45	Ceramah I
10.45-11.45	Ceramah II
11.45-12.00	<i>Post Test</i>
12.00-13.00	Ishoma
13.00-13.45	Penguatan Materi
13.45-14.00	Penutupan

Secara umum kegiatan diseminasi ini berhasil dan tepat sasaran, karena siswa-siswa MTs yang menjadi peserta merasa mendapatkan tambahan ilmu, bahkan di akhir acara mereka menginginkan kegiatan ini berkelanjutan. Jumlah peserta yang tidak berkurang dari pagi sampai selesai juga merupakan indikasi bahwa para peserta serius dalam mengikuti kegiatan diseminasi ini.

Harapan Tim pengabdian semoga peserta

yang hadir pada kegiatan ini berkenan dengan ikhlas menularkan ilmunya kepada siswa lain, baik yang satu sekolah maupun beda sekolah yang kebetulan tidak memiliki kesempatan untuk hadir pada diseminasi kali ini, sehingga kemanfaatan dari kegiatan ini dapat dirasakan pula oleh mereka. Pemberian VCD film bahaya Narkoba dan kisah nyata (testimoni) korban Narkoba diharapkan dapat digunakan sebaik-baiknya sebagai media diseminasi bagi masing-masing sekolah peserta diseminasi ini, yang mungkin juga dapat diperbanyak sendiri untuk diberikan kepada sekolah lain yang membutuhkan. Keberhasilan kegiatan diseminasi ini juga ditunjukkan adanya perbedaan skor yang diperoleh dari hasil *pre-test* terhadap *post-test*, yaitu 4,13 dengan 4,94.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba & Sex Bebas di Kalangan Remaja Melalui Pembinaan Hukum dan Diseminasi Pendidikan Kesehatan Siswa MTs SA Al-Mina Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” ini berhasil memberikan bekal tentang bahaya Narkoba dan seks bebas bagi kesehatan dan masa depan siswa MTs SA Al-Mina di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, dan memberikan pemahaman pentingnya kesadaran siswa MTs, dalam melakukan pencegahan diri terhadap pengaruh Narkoba dan seks bebas yang dapat datang dari teman bergaul di sekolah dan di rumah, lingkungan masyarakat sekitar, dan media massa. Kegiatan ini sangat menarik dan tepat sasaran, hal ini tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti diseminasi dan mengajukan pertanyaan tentang banyak hal dalam forum diskusi (tanya jawab). Keberhasilan kegiatan diseminasi ini ditunjukkan adanya perbedaan skor yang diperoleh dari hasil *pre-test* terhadap *post-test*,

yaitu 4,13 dengan 4,94.

Saran

Untuk lebih mengoptimalkan peran sekolah dalam upaya pencegahan masalah narkoba dan seks bebas, perlu dilakukan kegiatan lanjutan dengan melibatkan instansi-instansi baik di tingkat kecamatan ataupun kabupaten agar terjadi kerjasama lintas sektoral yang saling berkesinambungan. Saran yang disampaikan antara lain: (a) perlunya diseminasi digiatkan dan diadakan keliling dari sekolah ke sekolah; (b) perlunya dilakukan diseminasi untuk guru berbagai mata pelajaran dan mengikutsertakan orangtua atau komite, serta diseminasi dilakukan terjadwal setiap tahun/semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Athar, Shahid. 2004. *Bimbingan Seks bagi Kaum Muda*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Effendi, Luqman, 2008. *Modul Dasar-Dasar Sosiologi dan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: PSKM FKK UMJ.
- Kartono, Kartini, 1992. *Patologi Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Mangku, Made Pastika, Mudji Waluyo, Arief Sumarwoto, dan Ulani Yunus, 2007. *Pecegahan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Sarlito W. Sarwono. 2002. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. Surya Melati Grafika
- Shadily, Hassan, 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sofyan, Ahmadi, 2007. *Narkoba Mengincar Anak Anda Panduan bagi Orang tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

- Suraji dan Sofia Rahmawatie. 2008. *Pendidikan Seks bagi Anak: Panduan Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Surviani, Istanti. 2004. *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks; Panduan Praktis untuk Orang Tua*. Bandung: Pustaka Ulumuddin.